



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 31%

Date: Rabu, Maret 10, 2021

Statistics: 3408 words Plagiarized / 11123 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

MAKNA KONOTATIF DALAM BUKU CINTA BRONTOSAURUS KARYA RADITYA DIKA
TAHUN 2012 SKRIPSI Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia /
Oleh: ADAM BUANA PUTRA NPM : 14.1.01.07.0081 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NUSANTARA PGRI KEDIRI 2021

Skripsi oleh : ADAM BUANA PUTRA 14.1.01.07.0081 Judul : MAKNA KONOTATIF DALAM BUKU CINTA BRONTOSAURUS KARYA RADITYA DIKA TAHUN 2012 Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tanggal: Dosen Pembimbing I Dr. Sujarwoko, M.Pd. NIDN.

0730066403 _Dosen Pembimbing II Drs. Sardjono, M.M. NIDN. _ _

Skripsi oleh : ADAM BUANA PUTRA 14.1.01.07.0081 Judul : MAKNA KONOTATIF
DALAM BUKU CINTA BRONTOSAURUS KARYA RADITYA DIKA TAHUN 2012 Telah
dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri Pada tanggal :
..... Panitia Penguji : Ketua : Dr. Sujarwoko, M.Pd Penguji I : Nur Lailiyah, M.Pd
Penguji II : Drs. Sardjono, M.M. Mengetahui, Dekan FKIP Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd
NIDN.

0006096801 PERNYATAAN Yang bertanda tangan di bawah ini saya : Nama : Adam
Buana Putra Jenis kelamin : Laki-laki Tempat/tgl. Lahir : Nganjuk, 23 Oktober 1995 NPM :
14.1.01.07.0081 Fak/Prodi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ S1 Pendidikan
Bahasa Indonesia Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak
terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu
perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis yang
secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
Kediri, Februari 2021 __ Yang Menyatakan _ _ _ Adam Buana Putra NPM:
14.1.01.07.0081 _ _

MOTTO DAN PERSEMBAHAN Motto: "PROSES PROGRES SELALU JADI PRIORITAS DAN JANGAN JADI TUA YANG MEMBOSANKAN" Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk: Kedua Orangtua saya (Sudarmono dan Bidayah) yang senantiasa memberikan semangat, dorongan, perhatian, dan kasih sayang serta doa.

Kakak kandung saya Denny Buana Putri yang telah memberikan semangat serta doa. Keluarga besar SMP 6 Nganjuk yang selalu memberi semangat dan doa. Keluarga besar PBSI Kelas 4-A angkatan 2014 yang telah berjuang bersama dan saling menyemangati. Keluarga lima serangkai yang telah berjuang bersama dan saling menyemangati. Keluarga pondok pesantren BB yang selalu memberi semangat dan dukungan penuh. ABSTRAK Adam Buana Putra. 14.1.01.07.0081: Makna Konotasi dalam Buku **Cinta Brontosaurus Karya Raditya Dika Tahun 2012** Kata kunci: konotasi positif, dan konotasi negatif Makna konotasi dapat diartikan sebagai makna tambahan dari makna sebenarnya. Suatu kata disebut mempunyai makna konotasi apabila kata itu mempunyai nilai rasa, baik positif maupun negatif.

Positif dan negatifnya nilai rasa sebuah kata terjadi akibat digunakannya referen kata sebagai sebuah perlambang. Jika digunakannya sebagai lambang sesuatu yang positif, maka akan bernilai rasa positif, dan jika digunakan sebagai lambang sesuatu yang negatif akan bernilai rasa negatif. Suatu makna konotasi dapat ditemukan dalam wujud satuan lingual seperti dalam bentuk kata dasar, kata afiksasi, kata bereduplikasi, dan frasa.

Satuan lingual makna konotasi, baik makna konotasi positif maupun negatif terkandung dalam buku **Cinta Brontosaurus**. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah makna konotasi positif dalam bentuk kata dasar, Afiksasi, Reduplikasi dan frasa dalam buku **Cinta Brontosaurus**. (2) bagaimanakah makna konotasi negative dalam bentuk kata dasar, Afiksasi, Reduplikasi dan frasa buku **Cinta Brontosaurus**.

Adapun tujuannya untuk mendeskripsikan wujud satuan lingual makna konotasi, yang memiliki nilai rasa positif dan negatif yang terkandung dalam buku **Cinta Brontosaurus Karya Raditya Dika**. Dalam menganalisis data menggunakan pendekatan teori semantik. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik simak dan catat.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan disusun secara sistematis. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini ditemukan makna konotasi positif dalam bentuk kata dasar, afiksasi, kata bereduplikasi,

frasa, serta makna konotasi negatif dalam bentuk kata dasar, afiksasi, kata reduplikasi dan frasa dalam buku *Cinta Brontosaurus* karya Raditya Dika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dengan sumber data berupa buku *Cinta Brontosaurus* karya Raditya Dika. Data pada penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat dalam buku *Cinta Brontosaurus*. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian berupa penyusunan laporan secara sistematis.

KATA PENGANTAR Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Makna Konotatif Dalam Buku *Cinta Brontosaurus* karya Raditya Dika Tahun 2012". Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis didukung dan dibimbing oleh berbagai pihak dan berkah kesempatan dari Allah SWT yang tentunya tidak dapat ternilai. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada: Dr. Sulistiono, M.Si. selaku Rektor UN PGRI Kediri. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dr. Sujarwoko, M.Pd. selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Dr.

Sujarwoko, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Drs. Sardjono, M.M. selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatian untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi. Seluruh jajaran Dosen Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan UN PGRI Kediri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

Kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan baik dalam bentuk moril maupun material. Seluruh teman-teman PBSI khususnya kelas A angkatan 2014 UN PGRI KEDIRI, atas semua kebersamaannya selama ini, kalian telah banyak memberikan inspirasi dan motivasi dalam hidup penulis.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini. Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Kediri, Februari 2021 Adam Buana Putra NPM: 14.1.01.07.0081

DAFTAR ISI Halaman Judul i Halaman Persetujuan ii Halaman Pengesahan iii Halaman Pernyataan iv Motto dan Persembahan v Abstrak vi Kata Pengantar vii Daftar Isi ix Daftar Lampiran xi BAB 1 Pendahuluan Latar Belakang 1 Ruang Lingkup 4 Pertanyaan Penelitian 5 Tujuan Penelitian 5 Kegunaan Penelitian 6 BAB II Landasan Teori Pengertian Semantik7 Pengertian Makna9	
Makna Konotasi9 Makna Konotasi Positif12 Makna Konotasi Negatif13 Satuan Lingual14 Kata Dasar14 Kata Afiksasi14 Kata Bereduplikasi18 Frasa21 Ringkasan Teori21 BAB III Metode Penelitian Pendekatan dan Jenis Penelitian.....23 Pendekatan Penelitian.....23 Jenis Penelitian.....24 Instrumen Penelitian.....24 Tahapan dan Waktu Penelitian.....25 Data dan Sumber Data.....28 Sumber Data.....28 Teknik Pengumpulan Data.....28 Teknik Analisis Data29 Pengecekan Keabsahan Data30 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Makna Konotasi Positif32 Makna Konotasi Positif Bentuk Kata Dasar 33 Makna Konotasi Positif Bentuk Afiksasi36 Makna Konotasi Positif Bentuk Kata Bereduplikasi.....38 Makna Konotasi Positif Bentuk Frasa40 Deskripsi Makna Konotasi Negatif42 Makna Konotasi Negatif Positif Bentuk Kata Dasar.....42 Makna Konotasi Negatif Bentuk Afiksasi.....44 Makna Konotasi Negatif Bentuk Kata Bereduplikasi.....46 Makna Konotasi Negatif Bentuk Frasa.....48 BAB V Simpulan, Implikasi dan Saran Simpulan.....51 Implikasi.....52 Saran53 Daftar Pustaka54 DAFTAR LAMPIRAN Kutipan Data	

Berita Acara Bimbingan

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer. Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia.

Hal ini dianggap sebagai sesuatu yang lazim sehingga jarang sekali dipikirkan, seperti halnya berjalan dan bernafas. Kalau diperhatikan lebih jauh bahwa pengaruh bahasa terhadap kehidupan manusia begitu kuat, sehingga tidak jarang perselisihan yang terjadidalam masyarakat atau dengan perkataan lain adanya gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan manusia diantaranya disebabkan oleh bahasa.

Dalam komunikasi manusia, bahasa memberikan makna di setiap kata bahkan kalimat yang digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pemakaiannya. Menurut Kridalaksana (dalam Aminuddin, 2015:50), makna disejajarkan pengertiannya dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi, maksud, firasat, isi, dan pikiran.

Berbagai pengertian tersebut begitu saja disejajarkan dengan makna, karena keberadaanya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipilahkan secara tepat. Dari sekian banyak pengertian yang diberikan itu, hanya arti yang paling dekat pengertiannya dengan makna. Meskipun demikian, bukan berarti keduanya sinonim mutlak. Disebut demikian karena arti adalah kata yang telah mencakup makna dan pengertian.

Penggunaan makna dalam berkomunikasi meliputi makna denotasi yaitu makna kata yang sesuai dengan makna sebenarnya. Sedangkan makna konotasi yaitu makna yang tidak sebenarnya atau tidak didasarkan atas kondisi kebenaran. Konotasi adalah nilai rasa positif, negatif maupun netral, makna konotasi disebut juga makna tambahan yang ada pada setiap kata (Chaer, 1995:28).

Makna konotasi biasanya digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung. Contoh makna konotasi;(1) Orangtua sudah banyak makan asam garam kehidupan. Kata makan dalam kalimat ini bukan berarti makan asam dan garam sebenarnya melainkan telah mendapatkan pengalaman hidup yang baik maupun buruk. (2) Wijaya tidak disukai teman-temannya karena besar kepala.

Ungkapan besar kepala dalam kalimat tersebut bukan kepalanya berukuran besar melainkan ungkapan yang menunjukkan sifat sombong atau congkak. (3) Mayang mempunyai paras cantik sehingga menjadi bunga desa. Ungkapan bunga desa dalam kalimat tersebut bukan berarti bunga yang ada di desa. Tetapi menunjukkan gadis cantik yang banyak dikagumi atau dipuja orang.

Suatu kalimat bermakna konotasi dimaksudkan untuk memberi penekanan terhadap pernyataan yang diungkapkan, baik konotasi positif maupun negatif. Salah satu novel yang di dalamnya banyak mengandung kalimat bermakna konotasi yaitu buku *Cinta Brontosaurus* karya Raditya Dika tahun 2012. Novel ini berisi tentang kisah cinta Raditya Dika yang dibumbui pengalaman yang menyedihkan melalui sebuah komedi.

Dalam novel ini juga nampak secara tersirat wawasan luas seorang pengarang yang dapat dikenali dari beraneka ragam kisah yang terkumpul dalam novel tersebut. Dari uraian di atas, beragam makna konotasi yang ada dalam buku *Cinta Brontosaurus* karya Raditya Dika tahun 2012 menjadi alasan penulis tertarik untuk mengangkat sebagai objek penelitian.

Selain itu, makna konotasi juga tercermin pada konsep pemikiran dan pengalaman interaksi sosial yang ada pada novel ini mampu memberikan wawasan yang luas dan motivasi tinggi. Gaya penulisan dengan makna konotasi pun menjadi kekhasan tersendiri dalam novel ini. Beberapa penelitian terdahulu seperti; (1) "Makna Konotasi dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral".

Hasil penelitian tersebut yaitu deskripsi makna kata berkonotasi positif dan berkonotasi negatif dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral. (2) "Makna Konotatif Dalam Lirik-Lirik Lagu Populer Karya Band The Script". Hasil dari penelitian tersebut yaitu deskripsi jenis-jenis makna konotatif dalam bentuk kata atau frasa yang

terkandung dalam lirik-lirik lagu populer karya band The Script.

Namun, yang menjadi pembeda penelitian ini dengan yang terdahulu yaitu penulis akan mendeskripsikan bagaimanakah satuan lingual makna konotasi, makna konotasi positif, dan negatif yang ada dalam buku Cinta Brontosaurus karya Raditya Dika tahun 2012. Ruang Lingkup Penelitian ini memfokuskan satuan lingual makna konotasi dalam bentuk kata dasar, kata afiksasi, kata bereduplikasi dan frasa yang memiliki nilai rasa positif dan negatif yang ada dalam buku Cinta Brontosaurus karya Raditya Dika tahun 2012.

Novel Cinta Brontosaurus adalah buku cetakan pertama pada tahun 2006 yang ditulis oleh Raditya Dika, diterbitkan pada tahun 2012 oleh Transmedia. Buku Cinta Brontosaurus berisi tentang kisah keseharian Raditya Dika. Novel ini dimulai dengan kisah ketika dia berada di SD. Pada cerita kali ini seorang Dika yang masih berada di bangku sekolah dasar, menyukai seorang perempuan yang bernama Lia, ia memutuskan untuk menulis surat untuknya pada gadis yang ia "taksir". Pendekatan penelitian ini dibatasi pada kajian semantik.

Dalam meneliti makna konotasi yang ada dalam novel Cinta Brontosaurus, penulis mencakup satuan lingual yang menggunakan kajian morfologi dan sintaksis. Kajian morfologi meliputi kata dasar, afiksasi sedangkan kajian sintaksis meliputi frasa. Setelah itu, membagi makna konotasi menjadi dua bagian, yaitu makna konotasi positif dan makna konotasi negatif.

Makna konotasi positif adalah makna yang memiliki nilai rasa positif dan bermakna baik. Sedangkan, makna konotasi negatif adalah makna yang memiliki nilai rasa negatif dan bermakna tidak baik. Pertanyaan Penelitian Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan ruang lingkup di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut. 1.

Bagaimanakah deskripsi makna konotasi positif meliputi kata dasar, afiksasi, reduplikasi dan frasa dalam buku Cinta Brontosaurus karya Raditya Dika tahun 2012? 2. Bagaimanakah deskripsi makna konotasi negatif meliputi kata dasar, afiksasi, reduplikasi dan frasa dalam buku Cinta Brontosaurus karya Raditya Dika tahun 2012? Tujuan Penelitian Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut. 1.

Mendeskripsikan makna konotasi positif meliputi kata dasar, afiksasi, reduplikasi dan frasa dalam buku Cinta Brontosaurus karya Raditya Dika. 2. Mendeskripsikan makna konotasi negatif meliputi kata dasar, afiksasi, reduplikasi dan frasa dalam buku Cinta Brontosaurus karya Raditya Dika tahun. Kegunaan Penelitian 1.

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai sastra dan penelitian sastra yang dikaji secara deskripsi. Khususnya penelitian tentang makna konotasi dalam buku *Cinta Brontosaurus* karya Raditya Dika. 2. Secara praktis, Manfaat bagi pembaca yaitu memudahkan pembaca dalam mengetahui dan memahami bentuk satuan lingual makna konotasi yang ada dalam buku *Cinta Brontosaurus* karya Raditya Dika.

Pembaca juga lebih mudah menentukan makna konotasi positif dan makna konotasi negatif sehingga dapat diterapkan dalam berkomunikasi sehari-hari, dan tepat dalam penggunaannya.

BAB II LANDASAN TEORI Pengertian Semantik Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara.

Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok (Kridalaksana, 2001:1993). Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Berbagai jenis makna kata dikaji dalam ilmu semantik. Makna konotatif adalah salah satu jenis makna yang ada dalam kajian semantik. Makna konotatif merupakan makna yang bukan sebenarnya.

Makna konotatif terdapat dalam sebuah klausa. Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 2013: 2).

Menurut Tarigan (1985:7) semantik menelaah lambang-lambang atau tandatanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Jadi semantik senantiasa berhubungan dengan makna yang dipakai oleh masyarakat penuturnya.

Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian "studi tentang makna". Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik. Seperti halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki tingkatan tertentu. Apabila komponen bunyi umumnya menduduki tingkat pertama, tata bahasa pada tingkat kedua, maka komponen makna menduduki tingkatan akhir.

Hubungan ketiga komponen itu sesuai dengan kenyataan bahwa (a) bahasa pada awalnya merupakan bunyi-bunyi abstrak yang mengacu pada adanya lambang-lambang tertentu, (b) lambang-lambang merupakan seperangkat sistem yang memiliki tataan dan hubungan tertentu, dan (c) seperangkat lambang yang memiliki bentuk dan hubungan itu mengasosiasikan adanya makna tertentu, Palmer (dalam Aminuddin, 2015: 15).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut. Pengertian Makna Chaer (2007: 287) mengatakan makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem; kalau tanda linguistik itu disamakan identitasnya dengan morfem, maka berarti makna itu adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap morfem, baik yang disebut morfem dasar maupun morfem afiks.

Saussure (dalam Chaer, 2007: 287) mengemukakan bahwa, makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Poerwadarminta (dalam Pateda, 2001:82) kata makna diartikan : (i) arti: ia memperhatikan makna setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno itu, (ii) maksud pembicara atau penulis, (iii) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

Makna ialah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Aminuddin, 1988:53). Dari batasan pengertian itu dapat diketahui adanya tiga unsur pokok yang tercakup di dalamnya, yakni (1) makna adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar, (2) penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, serta (3) perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling

dimengerti. Makna Konotasi Sebuah kata disebut mempunyai makna konotasi apabila kata itu mempunyai "nilai rasa", baik positif maupun negatif.

Jika tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki konotasi. Tetapi dapat juga disebut berkonotasi netral. Umpamanya kata perempuan dan wanita, kedua kata tersebut bermakna denotasi yang sama, yaitu manusia dewasa bukan laki-laki. Walaupun kata perempuan dan wanita mempunyai makna denotasi yang sama tetapi, kedua kata itu mempunyai nilai rasa yang berbeda.

Kata perempuan mempunyai nilai rasa yang "rendah", sedangkan kata wanita mempunyai nilai rasa yang "tinggi". Jadi, kata perempuan memiliki nilai rasa yang lebih rendah dari kata wanita. Terbukti dari tidak digunakannya kata perempuan dalam berbagai nama organisasi atau lembaga.

Organisasi atau lembaga selalu menggunakan kata wanita, misalnya dharma wanita, menteri urusan peranan wanita, dan Ikatan Wanita Pengusaha (Chaer, 2013: 65). Hal tersebut dapat disebabkan oleh pandangan masyarakat berdasarkan nilai-nilai atau norma-norma budaya yang berlaku dalam masyarakat. Perbedaan nilai rasa dapat disebabkan pula oleh adanya makna tambahan akibat peristiwa sejarah atau juga adanya pembedaan fungsi sosial.

Wanita Perempuan Berpendidikan lebih (1) Pendidikan kurang Modern dalam segala hal (2) Tidak atau kurang modern Kurang berperasaan keibu-ibuan (3) Berperasaan keibu-ibuan Malas ke dapur (4) Rajin ke dapur Makna tambahan (1) dan (2) mendominasi makna keseluruhan kata wanita dan perempuan sehingga, kata wanita memiliki nilai rasa atau konotasi tinggi (positif) sedangkan, kata perempuan memiliki nilai rasa atau konotasi rendah (negatif).

Padahal kalau diperhatikan makna tambahan (3) dan (4) memberi nilai positif terhadap kata perempuan dan memberi nilai negatif terhadap kata wanita. Makna tambahan (3) dan (4) memang tidak bersifat mutlak, banyak juga wanita yang berperasaan keibuan dan pandai masak sedangkan, perempuan banyak juga yang kurang berperasaan keibuan dan malas ke dapur. Makna konotasi positif dan negatif dapat diperjelas sebagai berikut.

Positif dan negatifnya nilai rasa sebuah kata sering kali juga terjadi sebagai akibat digunakannya referen kata sebagai sebuah perlambang. Jika digunakannya sebagai lambang sesuatu yang positif maka, akan bernilai rasa positif, dan jika digunakan sebagai lambang sesuatu yang negatif akan bernilai rasa negatif. Misalnya, burung garuda karena dijadikan lambang negara Republik Indonesia maka, menjadi bernilai rasa

positif.

Begitu juga dengan bunga melati yang dijadikan lambang kesucian maka, kata itu pun akan memiliki nilai rasa positif. Sebaliknya, bunga kamboja yang dijadikan lambang kematian atau buaya yang dijadikan lambang kejahatan maka, bernilai rasa negatif (Chaer, 2013: 68). Makna konotasi sebuah kata dapat berbeda dari suatu kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain, sesuai dengan pandangan hidup dan norma-norma penilaian kelompok masyarakat tersebut.

Umpamanya, kata babi, di daerah yang penduduknya mayoritas beragama Islam memiliki konotasi negatif karena, binatang tersebut menurut hukum Islam adalah haram dan najis. Sebaliknya di daerah yang penduduknya mayoritas bukan Islam, seperti di Pulau Bali atau pedalaman Irian Jaya, kata babi tidak berkonotasi negatif. Kata laki dan bini dalam masyarakat Melayu Jakarta tidak berkonotasi negatif tetapi, dalam masyarakat intelek Indonesia dianggap berkonotasi negatif (Chaer, 2013: 69). Dari berbagai penjelasan makna konotasi positif dan makna konotasi negatif di atas dapat dirumuskan sebagai berikut.

Makna Konotasi Positif Sesuai dengan namanya, konotasi positif diartikan sebagai makna konotasi yang mengandung nilai-nilai positif. Konotasi positif juga sering disebut sebagai konotasi baik yang dianggap memiliki rasa yang lebih enak, akrab, sopan, dan tinggi. Makna konotasi positif dalam kalimat dapat dicontohkan sebagai berikut. Hai jantung hatiku, tetaplah setia bersamaku selamanya.

Kata jantung hatiku yang dimaksud bukan berarti organ-organ tubuh, melainkan kekasih yang sangat dicintainya. Pertanyaan dari para juri seluruhnya dijawab oleh Aldi dengan jawaban yang sangat berlian. Kata berlian yang dimaksud bukan berarti intan yang indah kemilau cahayanya, melainkan cerdas dan sangat jelas.

Makna Konotasi Negatif Konotasi negatif merupakan lawan dari konotasi positif. Yaitu kalimat atau makna yang mengandung nilai-nilai negatif. Konotasi negatif memiliki sebutan lain yaitu konotasi tidak baik yang dianggap memiliki nilai rasa tidak sopan, kasar, dan menyinggung perasaan orang lain. Makna konotasi negatif dalam kalimat dapat dicontohkan sebagai berikut. Pembuatan surat-surat perizinan bisa segera diselesaikan apa bila uang pelicin sudah diterima.

Kata uang pelicin yang dimaksud bukan uang yang berarti licin, melainkan uang yang diberikan secara tidak resmi kepada petugas untuk memperlancar urusan tertentu. Jawaban mendongeng dari Bu Camat masih saja diterima masyarakat yang sering menanyakan khusus yang sama. Kata mendongeng bukan berarti menceritakan

dongeng, melainkan mengatakan yang tidak benar atau berdusta.

Dalam kehidupan bermasyarakat sudah menjadi sifat manusia untuk selalu memperhalus pemakaian bahasa. Karena itu, diusahakanlah membentuk kata atau istilah baru untuk mengganti kata atau istilah yang dianggap berkonotasi negatif. Maka dalam bahasa Indonesia muncullah kata tuna netra untuk mengganti kata buta, tuna wicara untuk mengganti kata bisu, tuna wisma untuk mengganti kata gelandangan, pramuniaga untuk mengganti kata pelayan toko, pramuwisma untuk mengganti kata pembantu rumah tangga (Chaer, 2013: 69).

Satuan Lingual Satuan lingual yang ada pada penelitian ini sebagai berikut. Kata Dasar Kata dasar adalah kata yang belum mengalami pengimbuhan, perulangan, ataupun pemajemukan. Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Kata tersebut belum mengalami penambahan atau perubahan bentuk yang mengakibatkan perubahan makna (KBBI offline edisi kelima).

Misalnya; baca, sapu, lari, makan, dan lain sebagainya. Makna konotasi kata dasar dalam kalimat dapat dicontohkan sebagai berikut. Bangkit sangat sedih tidak bisa melanjutkan impian menjadi prajurit TNI AD, karena gugur saat tes kesehatan. Kata gugur yang dimaksud bukan runtuh atau mati dalam pertempuran, melainkan tidak lolos saat tes kesehatan.

Mendengar kabar tidak baik dari temannya, Eko seketika tampak murung dan menjadi dingin terhadap orang. Kata dingin yang dimaksud bukan tentang bersuhu rendah, melainkan sikap tidak ramah. Kata Afiksasi Chaer (2007 : 177) mengatakan afiksasi adalah proses penumbuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar.

Afiksasi atau disebut dengan kata berimbuhan adalah kata-kata yang telah berubah bentuk dan makna. Perubahan ini dikarenakan kata-kata tersebut telah diberi imbuhan yang berupa awalan (prefiks), akhiran (sufiks), sisipan (infiks), dan awalan-akhiran (konfiks). Imbuhan-imbuhan tersebut memberikan perubahan makna pada kata dasarnya. Dapat dicontohkan sebagai berikut.

Kata dasar sapu memiliki makna sebagai kata benda, setelah mendapat awalan (prefiks) me-, maka berubah menjadi menyapu yang berarti kegiatan membersihkan. Kata dasar beri memiliki makna sebagai kata kerja, setelah mendapat awalan-akhiran (konfiks) pe-an, maka berubah menjadi pemberian yang berarti sesuatu yang didapat dari orang lain. Proses afiksasi ini biasanya akan menyebabkan terjadi perubahan fonem pada suatu kata.

Untuk itu perlu kita cermati bersama kaidah morfofonemis yang merupakan kaidah yang mengatur perubahan bunyi akibat proses morfologis. Kaidah tersebut adalah sebagai berikut. Kaidah Perubahan Fonem Fonem /n/ pada morfem afiks {meN-} dan {peN-} akan berubah menjadi /m/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /p/, /b/, dan /f/, misalnya: meN- + pikir = memikir meN- + bakar = membakar meN- + fitnah = memfitnah peN- + bual = pembual peN- + potong = pemotong peN- + fitnah = pemfitnah Fonem /N/ pada morfem afiks {meN-} dan {peN-} akan berubah menjadi /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /s/ misalnya: meN- + sabit = menyabit meN- + songket = menyongket meN- + suap = menyuap peN- + sulap = penyulap Fonem /N/ pada morfem afiks {meN-} akan berubah menjadi /n/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /k/, /g/, /kh/, /h/, dan /vokal/ misalnya: meN- + kutip = mengutip meN- + goreng = menggoreng meN- + khitan = mengkhitan meN- + hias = menghias meN- + angkat = mengangkat meN- + ukur = mengukur meN- + operasi = mengoperasikan meN- + ejek = mengejek Fonem /r/ pada morfem afiks {ber-} dan {per-} akan berubah menjadi /l/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berupa dengan morfem ajar, misalnya: ber- + ajar = belajar pel- + ajar = pelajar Kaidah Penambahan Fonem Apabila morfem afiks {meN-} dan {peN-} diikuti oleh bentuk dasar yang bersuku satu akan terjadi penambahan fonem /e/ sehingga {meN-} menjadi {menge-} dan {peN-} menjadi {penge-}, misalnya: meN- + las = mengelas meN- + cat = mengecat peN- + las = pengelas peN- + cat = pengecat Kaidah Penghilangan Fonem Apabila fonem /k, p, t, s/ pada awal bentuk dasar yang bertemu dengan {meN-} akan mengalami penghilangan fonem, misalnya: meN- + kapur = mengapur meN- + pikir = memikir meN- + tolak = menolak meN- + siram = menyiram Makna konotasi kata afiksasi dalam kalimat dapat dicontohkan sebagai berikut.

Direktur PT Tunas telah menendang beberapa karyawannya yang terbukti tidak disiplin kerja. Kata menendang yang dimaksud bukan menyepak dengan kaki, melainkan mengeluarkan dari perusahaan. Suporter terus bernyanyi dan berteriak untuk membakar semangat para pemain Timnas Indonesia yang sedang bertanding melawan Timnas Vietnam.

Kata membakar yang dimaksud bukan menyalakan dengan api, melainkan membangkitkan semangat. Kata Berduplikasi Menurut Chaer (2007 : 182) reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi. Reduplikasi merupakan pengulangan kata dasar atau bisa disebut kata ulang. Pengulangan ini dapat memiliki atau menciptakan arti baru.

Kata ulang terdiri dari beberapa bagian, yaitu: Kata Ulang Utuh atau Murni Kata ulang

utuh atau murni merupakan kata ulang yang bagian perulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya. Dengan kata lain, kata ulang utuh atau murni terjadi apabila sebuah bentuk dasar mengalami pengulangan seutuhnya. Misalnya pada kata rumah menjadi rumah-rumah, kata pohon menjadi pohon-pohon.

Kata Ulang Berubah Bunyi Kata ulang berubah bunyi merupakan kata ulang yang bagian perulangannya mengalami perubahan bunyi, baik itu perubahan bunyi vokal maupun bunyi konsonan. Kata ulang jenis ini terjadi apabila ada pengulangan pada seluruh bentuk dasar, namun terjadi perubahan bunyi. Kata ulang berubah bunyi yang mengalami perubahan bunyi vokal misalnya kata balik menjadi bolak-balik, kata gerak menjadi gerak gerik.

Sedangkan kata ulang berubah bunyi yang mengalami perubahan bunyi konsonan misalnya pada kata sayur menjadi sayur-mayur, kata lauk menjadi lauk-pauk, kata ramah menjadi ramah-tamah. Kata Ulang Sebagian Kata ulang sebagian merupakan pengulangan yang dilakukan atas suku kata pertama dari sebuah kata. Dalam pengulangan jenis ini, vokal suku kata pertama diganti dengan vokal e pepet.

Kata-kata yang mengalami pengulangan sebagian antara lain seperti kata laki menjadi lelaki, kata luhur menjadi leluhur, kata pohon menjadi pepohonan, dan kata tangga menjadi tetangga. Kata Ulang Berimbuhan Kata ulang berimbuhan merupakan bentuk pengulangan yang disertai dengan pemberian imbuhan. Kata ulang berimbuhan dibagi menjadi tiga, yaitu (1) sebuah kata dasar mula-mula diberi imbuhan kemudian baru diulang, seperti pada kata atur menjadi aturan-aturan.

(2) sebuah kata dasar mula-mula diulang kemudian baru diberi imbuhan, misalnya kata lari yang diulang menjadi lari-lari kemudian diberi awalan ber- sehingga menjadi berlari-lari. (3) sebuah kata diulang sekaligus diberi imbuhan, umpamanya kata meter yang sekaligus diulang dan diberi awalan ber- sehingga menjadi bentuk bermeter-meter. Makna konotasi kata bereduplikasi dalam kalimat dapat dicontohkan sebagai berikut. Karya coret-coret itu tidak dapat masuk nominasi.

Kata coret-coret yang dimaksud bukan garis-garis yang tidak beraturan, melainkan karangan yang asal ditulis saja. Indonesia adalah salah satu paru-paru dunia. Kata paru-paru yang dimaksud bukan organ tubuh yang berfungsi sebagai alat pernapasan, melainkan sebagai penghasil oksigen terbesar karena banyaknya jumlah pohon. Frasa Frasa adalah salah satu istilah yang sering dibicarakan dalam kajian linguistik.

Frasa merupakan kajian linguistik yang lebih besar dari kata dan lebih kecil dari klausa dan kalimat. Frasa adalah gabungan kata yang bersifat nonpredikatif. Gabungan kata

berarti frasa setidaknya terdiri atas dua kata. Bersifat nonpredikatif berarti bahwa salah satu kata yang terdapat dalam gabungan kata tersebut akan berfungsi sebagai predikat.

Sifat gabungan kata nonpredikatif ini yang membedakan frasa dari klausa dan kalimat. Ringkasan Teori Semantik sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti. Makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Pengertian atau konsep tersebut berdasarkan pengamatan terhadap fakta dan penarikan kesimpulan yang keseluruhannya berlangsung secara subjektif.

Dari berbagai jenis makna dilihat dari nilai rasa yang terkandung didalamnya, terdapat jenis makna yaitu makna konotasi. Makna konotasi adalah makna yang memiliki nilai rasa, baik positif maupun negatif. Makna konotasi positif yaitu konotasi yang menimbulkan nilai rasa positif atau mengandung makna yang baik.

Makna yang baik apabila diutarakan memberikan perasaan senang, sopan, dan memiliki nilai rasa yang lebih enak didengar. Sedangkan makna konotasi negatif yaitu konotasi yang menimbulkan nilai rasa negatif atau mengandung makna yang buruk. Istilah buruk diartikan sebagai sesuatu yang tidak baik, tidak sopan, kasar.

Makna konotasi dapat berbentuk satuan lingual yang meliputi kata dasar, kata afiksasi, kata bereduplikasi, dan frasa.

BAB III METODE PENELITIAN Menurut Sugiyono (2015: 2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini meliputi (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) tahapan dan waktu penelitian, (d) data dan sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan. Metode penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pendekatan dan Jenis Penelitian Pendekatan Penelitian Secara teoretis penelitian ini menggunakan pendekatan semantik. Semantik dalam linguistik mempelajari tentang makna dalam bahasa. Seperti yang telah dinyatakan Chaer (2013: 2) semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik. Secara metodologis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penerapan metode kualitatif pada penelitian ini menjadikan dasar untuk menggunakan pendekatan deskriptif, karena untuk mendeskripsikan data yang nantinya berbentuk kata-kata. Seperti yang telah dinyatakan Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2015: 22) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.

Data

yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Jenis Penelitian Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Dalam penelitian kualitatif instrumennya yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi diartikan sebagai menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan makna konotasi dalam buku *Cinta Brontosaurus* karya Raditya Dika. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi makna konotasi positif, makna konotasi negatif, serta makna konotasi satuan lingual dalam bentuk kata dasar, afiksasi, kata bereduplikasi, dan frasa. Instrumen Penelitian Dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen penelitian.

Instrumen yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian. Seperti yang telah dinyatakan oleh Sugiyono (2013 : 133) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti.

Peneliti berperan merencanakan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Seperti yang telah dinyatakan Sugiyono (2015: 306) peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Tahapan dan Waktu Penelitian Tahapan Penelitian Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian harus disusun secara sistematis. Pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Dari tiga tahap tersebut, peneliti dapat memaparkan tahapan penelitian secara sistematis dari mulai persiapan, pelaksanaan, hingga tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti menetapkan fokus penelitian. Peneliti membaca sejumlah hasil penelitian terkait yang ada pada jurnal. Kemudian, merumuskan judul sesuai dengan apa yang akan diteliti dan diperkuat sejumlah teori yang mendasari penelitian.

Teori yang berkaitan dengan judul dan pokok masalah yaitu teori semantik khususnya makna konotasi dan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Pada tahap pelaksanaan, menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk meneliti,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan. Pada tahapan ini, dilakukan penyiapan perlengkapan seperti buku dan alat tulis guna mencatat data.

Kemudian, membaca buku yang dijadikan sumber data sekaligus mencatat atau menandai data. Setelah data terkumpul, peneliti dapat menggolongkan data yang telah didapatkan. Setelah itu, memilah data apakah data tersebut benar-benar sudah sesuai dengan apa yang akan diteliti, dan dilanjut dengan menganalisis data-data tersebut. Selanjutnya, melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai permasalahan yang melatarbelakangi penelitian.

Pada tahap penyelesaian dilakukan penyusunan berupa laporan dengan susunan pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran. Penyusunan laporan harus sesuai dengan sistematika tersebut. Pada tahapan ini peneliti juga melakukan evaluasi serta penyuntingan untuk menyempurnakan peneliti

Tabel 1.1 Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian No.

Kegiatan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1 Studi Pustaka	1	2	3	4	1	2
2 Menetapkan Judul dan Pertanyaan Penelitian						
3 Memaparkan Latar Belakang Masalah yang Menjadi Fokus Penelitian						
4 Mendeskripsikan Teori						
5 Metode Penelitian						
6 Mengumpulkan Data						
7 Mengklasifikasikan Data						
8 Menganalisis Data dan Menarik Kesimpulan						
9 Abstrak dan Daftar Pustaka						
10 Penyuntingan						

Keterangan: Angka 1,2,3,4 menunjukkan minggu pada setiap bulan

Data dan Sumber Data Data Sugiyono (2013: 3) menyatakan bahwa data adalah fakta yang menggambarkan objek penelitian.

Data yang baik harus mewakili objek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Oleh karena itu, kualitas data berpengaruh pada kualitas penelitian. Data pada penelitian ini berupa kata dalam bentuk satuan lingual makna konotasi yang memiliki nilai rasa positif dan negatif.

Bentuk satuan lingual yang dimaksud meliputi kata dasar, kata afiksasi, kata bereduplikasi, dan frasa. Sumber Data Dalam penelitian sumber data harus jelas, karena untuk mengetahui darimana data dapat diperoleh. Seperti yang telah dinyatakan oleh Arikunto (2013: 172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Sumber data pada penelitian ini yaitu buku yang berjudul Cinta Brontosaurus karya Raditya Dika. Buku tersebut diterbitkan oleh Gagas Media Jakarta Selatan pada tahun 2012. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.

Seperti yang telah dinyatakan oleh Sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling starategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik simak dan catat.

Penggunaan teknik simak dan catat pada penelitian ini untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang dibuat dalam kartu data. Seperti yang telah dinyatakan oleh Sudaryanto (1993:133) bahwa teknik simak adalah teknik yang bekerja dengan cara simak, dan teknik catat merupakan teknik mencatat data yang telah diperoleh dalam kartu data. Teknik Analisis Data Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian.

Untuk itu diperlukan teknik analisis data guna mengorganisasikan data hingga menjadi satuan dan tersusun secara sistematis, sehingga data dapat dikelola dengan baik. Seperti yang telah dinyatakan oleh Sugiyono (2015: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melauan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan satuan lingual yang mengandung makna konotasi baik positif maupun negatif dalam buku yang berjudul Cinta Brontosaurus karya J. Raditya Dika. Mengklasifikasikan teks dalam buku yang berjudul Cinta Brontosaurus karya Raditya Dika, yang akan dianalisis berdasarkan masalah dan tujuan penelitian.

Mengidentifikasi adanya makna konotasi yang ada dalam buku yang berjudul Cinta Brontosaurus karya Raditya Dika dengan menggunakan teori semantik. Melakukan pembahasan dengan menafsirkan kalimat yang mengandung makna konotasi dalam buku yang berjudul Cinta Brontosaurus karya Raditya Dika. Memaparkan hasil pembahasan Menarik simpulan. Pengecekan Keabsahan Data Perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan.

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transerabilitas (validitas eksternal / generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji redibilitas dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif (Sugiyono, 2015:401). Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sumber lain di luar data sebagai pembandingan terhadap data yang telah ditemukan. Seperti yang telah dinyatakan Sugiyono (2015: 372) bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi dalam menguji kredibilitas. Pertama, peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti dapat menggunakan referensi tertentu guna memastikan data sehingga data menjadi valid. Seperti yang telah dinyatakan oleh Sugiyono (2015:373) bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Pengecekan data dilakukan dengan meneliti kembali data-data yang telah ditemukan dengan referensi yang dapat menunjang sehingga data menjadi valid. Kedua, peneliti

menggunakan triangulasi teknik, karena peneliti dapat membandingkan data menggunakan teknik berbeda meskipun dengan sumber yang sama. Seperti yang telah dinyatakan oleh Sugiyono (2015:373) bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jadi pengecekan triangulasi teknik pada penelitian ini dapat dilakukan dengan pengamatan secara teliti pada objek penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Berdasarkan judul penelitian Analisis Makna Konotasi dalam Buku *Cinta Brontosaurus Karya Raditya Dika*, pada bab ini akan disajikan hasil dari penelitian beserta pembahasannya. Penjabaran hasil dalam bab ini disesuaikan dengan pertanyaan penelitian serta tujuan penelitian yang tertera pada bagian pengajuan judul dan bab satu pendahuluan.

Pertanyaan penelitian yang akan diulas yaitu bagaimanakah makna konotasi positif dan negatif meliputi kata dasar, afiksasi, reduplikasi dan frasa dalam buku *Cinta Brontosaurus karya Raditya Dika* tahun 2012. Deskripsi Makna Konotasi Positif Bentuk Kata Dasar, Afiksasi, Kata Bereduplikasi, dan Frasa Berdasarkan identifikasi data yang telah dilakukan, ditemukan wujud makna konotasi positif dalam satuan lingual morfologi dalam bentuk kata dasar, afiksasi, dan reduplikasi.

Makna konotasi positif yaitu konotasi yang timbul nilai rasa positif atau mengandung makna yang baik. Makna yang baik apabila diutarakan memberikan perasaan senang, sopan, dan memiliki nilai rasa yang lebih enak didengar. Hasil temuan data beserta analisisnya dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Makna Konotasi Positif dalam Bentuk Kata Dasar Konotasi positif merupakan kiasan yang mengandung makna baik atau positif. Kata dasar adalah kata yang belum mengalami pengimbuhan, perulangan, ataupun pemajemukan. Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Kata tersebut belum mengalami penambahan atau perubahan bentuk yang mengakibatkan perubahan makna.

Hasil temuan data beserta analisisnya dapat dideskripsikan sebagai berikut. (Data 001) "Segala jenis lecet yang terbayangkan oleh umat mobil sudah dialami oleh mobil itu". (hal.2) Pada data (001) termasuk makna konotasi positif dalam bentuk kata dasar. Kata umat belum mengalami penambahan atau perubahan bentuk dan ditulis sebagai satu kesatuan.

Kata umat yang dimaksud dalam kutipan di atas bukan berarti para penganut atau pengikut nabi, melainkan suatu konotasi yang memiliki arti seluruh mobil yang rusak. Konteks pada kutipan data (001) yaitu ulasan yang berisi Keluhan Raditya yang sering mengalami masalah terkait dengan mengemudi mobilnya itu. Jadi, dari arti kata umat tersebut dapat disimpulkan nilai rasa positif yang terkandung pada kata umat yaitu penganut atau pemeluk.

(Data 002) "Malam itu gua kembali menelpon Katie. Dan gue berencana untuk nembak dia, untuk ngejadiin dia cewek gue". (hal.60) Pada data (002) termasuk makna konotasi positif dalam bentuk kata dasar. Kata nembak belum mengalami penambahan atau

perubahan bentuk dan ditulis sebagai satu kesatuan. Kata nembak yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti melepaskan peluru dari senjata api, melainkan suatu konotasi positif yang memiliki arti menyatakan suatu perasaan hati. Pada kutipan data (002) menceritakan tentang Raditya pernah suka dengan teman waktu smpnya dulu yang bernama Katie.

Radit saat itu lagi suka-sukanya dengan katie tapi sangat susah baginya untuk mengungkapkan perasaannya itu. (Data 003) "Di kepala gue tersusun strategi brilian : gimana kalau Rene menghampiri Jono dengan rambut eksotisnya, bergarap rambut Rene akan menghisap sari-sari kehidupan Jono (buset, ini rambut ato siluman, sih?)". (hal.69). Pada data (003) termasuk makna konotasi positif dalam bentuk kata dasar.

Kata brilian belum mengalami penambahan atau perubahan bentuk dan ditulis sebagai satu kesatuan. Kata brilian yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti permata yang berharga dan indah, melainkan suatu konotasi positif yang memiliki arti ide yang bagus untuk memecahkan sebuah kesulitan yang sedang dihadapinya.

Konteks pada kutipan data (003) menceritakan tentang kesulitan tim Raditya yang susah menghadapi lawan mainnya. Karena lawannya adalah anak kecil membuat tim Radit semakin merasa harga dirinya dipertaruhkan. (Data 004) "Sore itu gue bermain bola dan Rene teriak, 'bolanya di situ Dik! Bolanya di situ !' Dengan penuh birahi gue berlari sambil kaki bertebaran kesana kemari".

(hal.68) Pada data (004) termasuk makna konotasi dalam bentuk kata dasar. Kata birahi belum mengalami penambahan atau perubahan bentuk dan ditulis sebagai satu kesatuan. Kata birahi yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti perasaan cinta kasih, melainkan suatu konotasi yang memiliki arti semangat yang tinggi. Konteks pada kutipan data (004) menceritakan tentang Raditya bermain bola dengan temanya pada sore hari dengan semangat walaupun telah dipermalukan oleh anak di bawah umurnya. (Data 005) "Sebelum gue pergi, Nyokap memberikan bekal kata-kata bijaknya, 'Dik, kamu nanti bekal kangen sama adek-adek gak?'.(hal.111) Pada data (005) termasuk makna konotasi positif dalam bentuk kata dasar. Kata bekal belum mengalami penambahan atau perubahan bentuk dan ditulis sebagai satu kesatuan.

Kata bekal yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti sesuatu yang disediakan berupa makanan, melainkan suatu konotasi positif yang memiliki arti ucapan untuk perpisahan. Pada kutipan data (005) menceritakan tentang keberangkatan seseorang yang bernama Radit yang akan berangkat keluar negeri untuk melanjutkan jenjang pendidikannya.

Orang tuanya sangat khawatir dengan Radit karena dia adalah anak laki satu-satunya. Makna Konotasi Positif dalam Bentuk Afiksasi **Konotasi positif merupakan kiasan yang mengandung makna baik** atau positif. Afiksasi adalah proses penumbuhan **afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar.**

Afiksasi **atau disebut dengan kata berimbuhan adalah kata-kata yang telah berubah bentuk dan makna.** Perubahan ini dikarenakan kata-kata tersebut telah diberi imbuhan yang berupa awalan (prefiks), akhiran (sufiks), sisipan (infiks), dan awalan-akhiran (konfiks). Imbuhan-imbuhan tersebut memberikan perubahan makna pada kata dasarnya. Hasil temuan data beserta analisisnya **dapat dideskripsikan sebagai berikut.**

(Data 006) "Itu kan potonganya terlalu tajam, jadi sirkulasi udara masuk tidak terlalu lincah seperti yang diberikan kolor tipe 332-nya guess keluaran musim semi kemarin." (hal.19) Pada data (006) termasuk **makna konotasi dalam bentuk kata** afiksasi. Kata potonganya mendapatkan imbuhan sufiks {nya-} yang berkata dasar potong. Kata potonganya **yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti** memotong sesuatu, melainkan suatu konotasi positif yang memiliki arti ukuranya terlalu kecil.

Konteks pada kutipan data (006) yaitu menceritakan tentang perbincangan Raditya dengan orang tuanya tentang merek kolor yang bagus. Radit memiliki masa lalu yang buruk tentang kolor pada saat masih TK. Pembicaraanya sangat tidak disukai Radit karena orang tuanya setiap kegiatan hal yang diutamakan adalah kolor.

(Data 007) "Gue gak bisa disamain ama monyet! Gue ngrasa kalo suka ama nih cewek sama seperti orang dewasa suka dengan orang dewasa lainnya, gak kayak monyet". (hal.28) Pada data (007) termasuk makna konotasi positif dalam bentuk kata afiksasi. Kata disamain mendapatkan imbuhan konfiks {di-in} yang berkata dasar sama. Kata disamain **yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti** serupa, melainkan suatu konotasi positif yang memiliki arti dibandingkan.

Pada kutipan data (007) yaitu ulasan yang berisi tanggapan seorang yang bernama Raditya dika yang tidak terima karena cintanya seperti monyet. Karena Radit masih kecil masalah cintanya selalu dibilang cinta monyet. Radit tidak terima dengan hal itu, karena ia merasa sudah dewasa dan mengerti. (Data 008) "Oh bumi, telanlah aku". (hal.62) Pada data (008) termasuk makna konotasi positif dalam bentuk kata afiksasi.

Kata telanlah mendapatkan imbuhan sufiks {lah-} yang berkata dasar telan. Kata telanlah **yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti** memasukan makanan, melainkan suatu konotasi positif yang memiliki arti melakukan tindakan untuk menumbuhkan rasa semangat.

Konteks pada kutipan data (008) yaitu menceritakan tentang kisah percintaan Radit yang baru saja diterima oleh wanita yang bernama Katie yang pada akhirnya diterima sebagai pasangannya walupun tidak pernah ketemu secara langsung (Data 009) "Walaupun reaksi kimianya bisa membuat gue bermutasi menjadi kapten rambut, untung aja gue tidak kenapa-ntapa".(hal.30) Pada data (009) termasuk makna konotasi positif dalam bentuk kata afiksasi.

Kata bermutasi mendapatkan imbuhan prefiks {ber-} yang berkata dasar mutasi. Kata bermutasi yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti pemindahan pegawai, melainkan suatu konotasi positif yang memiliki arti perubahan yang terjadi mendadak.

Konteks pada data (009) menceritakan tentang kejadian perjuangan seseorang untuk mendapatkan cintanya bermodalkan nekat dan saat itu shampo yang digunakan tidak tepat, hasilnya pada saat di sekolah rambutnya terasa gatal-gatal. Makna Konotasi Positif dalam Bentuk Kata Bereduplikasi Konotasi positif merupakan kiasan yang mengandung makna baik atau positif.

Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi. Reduplikasi merupakan pengulangan kata dasar atau bisa disebut kata ulang. Pengulangan ini dapat memiliki atau menciptakan arti baru. Hasil temuan data beserta analisisnya dapat dideskripsikan sebagai berikut.

(Data 010) "Kalo aja tuh mobil punya nyawa, dia pasti sudah guling-guling melarikan diri sejauh-jauhnya dari rumah". (hal.1) Pada data (010) termasuk makna konotasi positif dalam bentuk kata bereduplikasi. Kata guling-guling merupakan kata ulang utuh atau murni yang bagian pengulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu guling.

Kata guling-guling yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti gulung berbolak balik, melainkan suatu konotasi positif yang memiliki arti berlari terbirit-birit karena ketakutan. Konteks pada data (010) yaitu menceritakan tentang kejadian yang sering terjadi pada saat mengendarai mobil sering sekali terkena musibah entah itu kesrempet, mogok, tabrakan sudah menjadi hal yang biasa. (Data 011) "Waktu itu gue sempet beberapa lama nyuri-nyuri pandang ke salah seorang cewek bernama Lia".(hal.29) Pada data (011) termasuk makna konotasi positif dalam bentuk kata bereduplikasi.

Kata nyuri-nyuri merupakan kata ulang utuh atau murni yang bagian pengulangannya

sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu curi. Kata nyuri-nyuri yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti mencuri, melainkan suatu konotasi positif yang memiliki arti mengintip. Konteks pada data (011) menceritakan tentang sesosok wanita yang bernama Lia adalah wanita yang di idolakan Radit pada waktu masih SD.

Semenjak itu Radit berubah dari segi penampilan, berbicara seakan-akan perubahannya itu di tujukan kepada wanita yang di idolakan tersebut. (Data 012) "Sebelum gue pergi, nyikap memberikan bekal kata-kata". (hal.111) Pada data (012) termasuk makna konotasi positif dalam bentuk kata bereduplikasi. Kata kata-kata merupakan kata ulang utuh atau murni yang bagian pengulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu kata.

Kata kata-kata yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti susunan kalimat, melainkan suatu konotasi positif yang memiliki arti nasihat. Konteks pada data (012) yaitu menceritakan tentang nasihat orang tua kepada anaknya yang bernama Radit yang akan pergi ke Australi untuk melanjutkan jenjang pendidikannya. Pada saat itu orang tuanya Radit sangat sedih karena di tinggal dan juga senang karena Radit sering membuat masalah di rumah.

Makna Konotasi Positif dalam Bentuk Frasa Konotasi positif merupakan kiasan yang mengandung makna baik atau positif. Frasa didefinisikan satuan gramatikal yang berupa kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang tersusun atas dua kata atau lebih yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat. Hasil temuan data beserta analisisnya dapat dideskripsikan sebagai berikut.

(Data 013) "Segala jenis lecet yang terbayangkan oleh umat mobil sudah dialami oleh mobil itu". (hal.2) Pada data (013) termasuk makna konotasi positif dalam bentuk frasa. Kata umat mobil merupakan gabungan kata umat dan mobil. Kata umat mobil yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti penganut kendaraan, melainkan suatu konotasi positif yang memiliki arti kumpulan mobil yang taat lalu lintas. Konteks pada kutipan data (013) menceritakan tentang kejadian dimana Radit belum bisa mengendarai mobil tapi sudah berani dan nekat di jalan raya.

Hal itu mengakibatkan banyak orang di jalan yang memberitahu informasi yang penting saat berkendara di jalan raya. (Data 014) "Gue dulu punya bom bom car".(hal.1) Pada data (014) termasuk makna konotasi positif dalam bentuk kata frasa. Kata bom bom car merupakan gabungan kata bom bom dan car. Kata bom bom car yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti senjata yang bisa meledak, melainkan suatu konotasi positif yang memiliki arti sebuah mobil yang kuat. Konteks pada data (014) menceritakan tentang kejadian awal dimana seseorang yang bernama Radit

memperkenalkan mobilnya yang bernama Timor Kaleng.

Walaupun tampaknya kelihatan tua tapi tenaganya masih seperti muda. (Data 015) "Saat pertama kali kita datang di airport dan baru aja ngantri di bagian imigrasi, tiba-tiba suasana yang tenang itu dikejutkan oleh suara Joshua yang membelah langit, 'passport gue hilang!'.(hal.113) Pada data (015) termasuk makna konotasi positif dalam bentuk frasa.

Kata membelah langit merupakan gabungan membelah dan langit. Kata membelah langit yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti memotong ruang luas di atas bumi, melainkan suatu konotasi positif yang memiliki arti suara yang sangat keras. Konteks pada kutipan data (015) menceritakan tentang kejadian dimana Joshua lupa dengan pasportnya ketinggalan.

Radit dengan sigapnya menenangkan suasana untuk tidak panik dan berfikir dengan tenang untuk menemukan solusi yang baik. Deskripsi Makna Konotasi Negatif Bentuk Kata Dasar, Afiksasi, Kata Bereduplikasi, dan Frasa Berdasarkan identifikasi data yang telah dilakukan, ditemukan wujud makna konotasi negatif dalam satuan lingual morfologi dalam bentuk kata dasar, afiksasi, reduplikasi dan frasa.

Makna konotasi negatif yaitu konotasi yang timbul nilai rasa negatif atau mengandung makna yang buruk. Istilah buruk diartikan sebagai sesuatu yang tidak baik, tidak sopan, kasar. Hasil temuan data beserta analisisnya dapat dideskripsikan sebagai berikut. Makna Konotasi Negatif dalam Bentuk Kata Dasar Makna konotasi negatif merupakan salah satu jenis konotasi atau nilai rasa yang tidak enak di dengar oleh telinga.

Kata dasar adalah kata yang belum mengalami pengimbuhan, perulangan, ataupun pemajemukan. Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Kata tersebut belum mengalami penambahan atau perubahan bentuk yang mengakibatkan perubahan makna. Hasil temuan data beserta analisisnya dapat dideskripsikan sebagai berikut.

(Data 015) "Salah seorang teman pernah bilang di telfon, 'Tenang aja Dith, kalo lo belum nabrak itu artinya lo belum jago!'.(hal.3) Pada data (015) termasuk makna konotasi negatif dalam bentuk kata dasar. Kata jago memiliki nilai rasa negatif, tidak enak didengar, dan mengandung makna yang buruk. Nilai rasa negatif yang terkandung dalam kata jago yang artinya ayam jantan yang berumur lebih dari 12 bulan. Kata jago pada kutipan di atas bermakna memiliki tujuan menyindir ke arah yang negatif.

Konteks pada kutipan data (015) yaitu menceritakan tentang salah satu teman Radit yang kesal karena Radit sering sembrono dalam mengendarai mobil. Kesrempet truk,

nabrak tukang sayur itu menjadi hal yang biasa bagi Radit. Teman Radit sampai bingung melihat keadaan itu sampai bingung untuk menasehati seperti apa. (Data 016) "Dan tiba-tiba aja, KRAUK! Tangan gue dengan sukses digigit".(hal.117) Pada data (016) termasuk makna konotasi negatif dalam bentuk kata dasar. Kata sukses belum mengalami penambahan atau perubahan bentuk dan ditulis sebagai satu kesatuan.

Kata sukses yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti berhasil, melainkan suatu konotasi negatif yang memiliki arti menyindir. Konteks pada kutipan data (016) yaitu menceritakan tentang pas lagi main ke rumahnya. Salah satu korbannya adalah Radit yang lagi enak-enaknya bersantai malah kena timpuk bola dari keponakan Joshua.

(Data 017) "Setelah botak itu mendingan, gue pun berpisah dengan Neko".(hal.150) Pada data (017) termasuk makna konotasi negatif dalam bentuk kata dasar. Kata botak belum mengalami penambahan atau perubahan bentuk dan ditulis sebagai satu kesatuan. Kata botak yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti tidak kepala gundul, melainkan suatu konotasi negatif yang memiliki arti penyakit.

Konteks pada kutipan data (016) yaitu menceritakan tentang hewan peliharannya Radit seekor kucing yang diberi nama Neko terkena penyakit yang menyebabkan bulunya rontok. Ternyata hal tersebut diakibatkan keseringan di beri makan yang asin-asin. Makna Konotasi Negatif dalam Bentuk Afiksasi Makna konotasi negatif merupakan salah satu jenis konotasi atau nilai rasa yang tidak enak di dengar oleh telinga.

Afiksasi adalah proses penumbuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Afiksasi atau disebut dengan kata berimbuhan adalah kata-kata yang telah berubah bentuk dan makna. Perubahan ini dikarenakan kata-kata tersebut telah diberi imbuhan yang berupa awalan (prefiks), akhiran (sufiks), sisipan (infiks), dan awalan-akhiran (konfiks).

Imbuhan-imbuhan tersebut memberikan perubahan makna pada kata dasarnya. Hasil temuan data beserta analisisnya dapat dideskripsikan sebagai berikut. (Data 018) "Dia menghempaskan dirinya duduk dibangku sebelah gue dengan penuh kemaksiatan".(hal.43) Pada data (018) termasuk makna konotasi negatif dalam bentuk kata afiksasi. Kata menghempaskan mendapatkan imbuhan konfiks {meng-kan} yang berkata dasar hempas.

Kata menghempaskan yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti membanting sesuatu, melainkan suatu konotasi negatif yang memiliki arti tanpa berfikir panjang. Konteks pada kutipan data (018) yaitu menceritakan tentang pada saat di bus ada seorang bule yang memiliki badan besar, kulit hitam menghampiri Radit dan duduk di sebelahnya, padahal banyak kursi kosong yang terdapat di bus. Radit bingung dan

bertanya-tanya kenapa malah duduk di sebelah Radit yang duduk di pojok.

(Data 019) "Kacamata berbingkai tebal ini udah dipake dari kelas 3 SMP dan gue gak pernah mencoba untuk mengganti frame ini dengan frame lainnya".(hal.97) Pada data (019) termasuk makna konotasi negatif dalam bentuk kata afiksasi. Kata berbingkai mendapatkan imbuhan prefiks {ber-} yang berkata dasar bingkai. Kata berbingkai yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti papan rotan yang di pasang di sekeliling suatu benda, melainkan suatu konotasi negatif yang memiliki arti frame yang model lama.

Konteks pada kutipan data (019) yaitu menceritakan tentang kesulitan Radit dalam bergaul disebabkan karena model kacamata yang digunakanya sangat lucu dan terlihat bodoh. (Data 020) "Waktu sedang berusaha untuk menunaikan tugas suci atau boker, ternyata gue kena diare, Masih mending kalau diare biasa inin ternyata isinya darah semua".(hal.78) Pada data (020) termasuk makna konotasi negatif dalam bentuk kata afiksasi. Kata menunaikan mendapatkan imbuhan konfiks {men-kan} yang berkata dasar tunai.

Kata menunaikan yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti membanting menyelesaikan kewajiban yang bersifat religius, melainkan suatu konotasi negatif yang memiliki arti melakukan kebiasaan jorok . Konteks pada kutipan data (020) yaitu menceritakan tentang pada saat Radit bangun pagi dia merasa tidak enak badan. Lalu dia pergi ke kamar mandi yang di fikir mungkin perut sakit karena kebelet, Ternyata setelah mengetahui bahwa itu diare Radit sangat kaget di tambah mengeluarkan darah.

Makna Konotasi Negatif dalam Bentuk Kata Berduplikasi Makna konotasi negatif merupakan salah satu jenis konotasi atau nilai rasa yang tidak enak di dengar oleh telinga. Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi. Reduplikasi merupakan pengulangan kata dasar atau bisa disebut kata ulang. Pengulangan ini dapat memiliki atau menciptakan arti baru.

Hasil temuan data beserta analisisnya dapat dideskripsikan sebagai berikut. (Data 021) "Di saat baru putus seperti ini, denger lagu cinta bawaanya pengen garuk-garuk tanah".(hal.43) Pada data (021) termasuk makna konotasi negatif dalam bentuk kata berduplikasi.

Kata garuk-garuk merupakan kata ulang utuh atau murni yang bagian pengulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu garuk. Kata garuk-garuk yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti mengukur badan gatal, melainkan suatu

konotasi negatif yang memiliki arti emosi. Konteks pada data (021) yaitu menceritakan tentang kejadian kegagalan cinta seseorang yang bernama Radit yang malu akibat ulahnya sendiri.

Seringkali dia melakukan hal konyol yang tidak di sukai pasangannya. Seharusnya Radit harus sebagai hal yang normal dan biasa-biasa saja. (Data 022) "Gue nendang pembatas besi, setelah loncat-loncat pocong beberapa menit dilihatin anak-anak yang lagi main bola, gue pun berhenti dan berjalan pincang ke pinggir lapangan". (hal.71) Pada data (022) termasuk makna konotasi negatif dalam bentuk kata berduplikasi.

Kata loncat-loncat merupakan kata ulang utuh atau murni yang bagian pengulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu loncat. Kata loncat-loncat yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti bergerak lompat, melainkan suatu konotasi negatif yang memiliki arti kesakitan. Konteks pada data (022) yaitu menceritakan tentang kejadian dimana Radit sedang bermain bola, Karena kesal dengan kekalahannya dia menendang besi dengan penuh emosi, hasilnya kukunya patah dan dia merasa kesakitan dan menyesali perbuatan berlebihannya itu.

(Data 023) "Rencananya sih gitu, eh buntut-buntutnya gue disuruh morotin celana dalam gue biar setidaknya pantat kelihatan sedikit biar terkesan telanjang jadi semakin kuat".(hal.125) Pada data (023) termasuk makna konotasi negatif dalam bentuk kata berduplikasi. Kata buntut-buntut merupakan kata ulang utuh atau murni yang bagian pengulangannya sama dengan kata dasar yang diulangnya yaitu buntut.

Kata buntut-buntut yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti ekor, melainkan suatu konotasi negatif yang memiliki arti ada maksud di belakang. Konteks pada data (023) yaitu menceritakan tentang pembuatan foto dan video pada saat adegan mandi Radit disuruh temanya yang bernama Rae untuk mmbuka celananya tapi masih tertutup oleh pintu. Si Rae memang profesional dalam bekerja tapi Radit merasa malu karena ada adegan seperti ini.

Makna Konotasi Negatif dalam Bentuk Frasa Makna konotasi negatif merupakan salah satu jenis konotasi atau nilai rasa yang tidak enak di dengar oleh telinga. Frasa didefinisikan satuan gramatikal yang berupa kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang tersusun atas dua kata atau lebih yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat.

Hasil temuan data beserta analisisnya dapat dideskripsikan sebagai berikut (Data 024) "Walaupun kemampuan acting gue disejajarkan dengan babi lepas, gue tidak menyerah."(hal.124) Pada data (024) termasuk makna konotasi negatif dalam bentuk

frasa. Kata babi lepas merupakan gabungan dari katababi dan lepas. Kata babi lepas yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti hewan yang lepas dari kandang, melainkan suatu konotasi negatif yang memiliki arti terponsang panting.

Konteks pada kutipan data (024) menceritakan tentang pada saat shooting Radit yang memiliki muka yang kaku tidak bisa bergerak dengan baik pada saat itu adegan berantem. Di situ dia terlihat sangat konyol dan terlihat seperti berlari-lari tidak jelas. (Data 025) "Gimana gue mau nulis angka satu sampai seratus, angka satu saja gue tidak tau bahasa Prancisnya,apaan!gue mulai keringat dingin".(hal.105) Pada data (025) termasuk makna konotasi negatif dalam bentuk frasa. Kata keringat dingin merupakan gabungan dari kata keringat dan dingin.

Kata keringat dingin yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti keringat yang terasa dingin, melainkan suatu konotasi negatif yang memiliki arti grogi. Konteks pada kutipan data (025) menceritakan tentang kejadian seseorang yang bernama Radit pada saat itu dia sedang menempuh pembelajaran bahasa Prancis. Saat ini dia ujian susulan tugasnya menghafal angka satu sampai seratus dalam bahasa Prancis. Permasalahannya dia tidak tau sama sekali bahasa Prancis.

(Data 026) "Ngelindes tukang sayur, gue belajar kalau tukang sayur itu berbeda dengan polisi tidur".(hal.3) Pada data (026) termasuk makna konotasi negatif dalam bentuk frasa. Kata polisi tidur merupakan gabungan dari kata polisi dan tidur. Kata polisi tidur yang dimaksud pada kutipan data di atas bukan berarti polisi yang sedang tidur, melainkan suatu konotasi negatif yang memiliki arti .

Konteks pada kutipan data (025) menceritakan tentang kegagalan Radit dalam mengendarai mobil selalu terjadi kecelakaan. Mobil yang sedang parkir saja pernah di tabrak. Banyak sekali kejadian-kejadian yang bisa di bilang enggak logis karena kelalaiannya dalam berkendara.

BAB V PENUTUP Simpulan Makna konotasi dapat diartikan sebagai makna tambahan dari makna sebenarnya.

Suatu kata disebut mempunyai makna konotasi apabila kata itu mempunyai nilai rasa, baik positif maupun negatif. Positif dan negatifnya nilai rasa sebuah kata terjadi akibat digunakannya referen kata sebagai sebuah perlambang. Jika digunakannya sebagai lambang sesuatu yang positif, maka akan bernilai rasa positif, dan jika digunakan sebagai lambang sesuatu yang negatif akan bernilai rasa negatif. Suatu makna konotasi dapat ditemukan dalam wujud satuan lingual seperti dalam bentuk kata dasar, kata afiksasi, kata bereduplikasi, dan frasa.

Berdasarkan analisis data makna konotasi yang terdapat dalam buku Cinta Brontosaurus dapat diperoleh simpulan sebagai berikut. Pertama, dari satuan lingual makna konotasi dalam bentuk kata dasar, kata afiksasi, kata bereduplikasi, dan frasa, jumlah temuan data dan analisisnya yang terbanyak ditemukan yaitu frasa. Dalam temuan data pada bentuk frasa terdapat gabungan dua kata, gabungan tiga kata, dan gabungan empat kata.

Namun, yang paling mendominasi yaitu gabungan dua kata. Jumlah temuan data yang paling sedikit terdapat pada kata bereduplikasi. Dalam temuan data dan analisis kata bereduplikasi didominasi pada pengulangan kata utuh atau murni. Pada temuan data dan analisis kata afiksasi, ditemukan imbuhan berupa awalan (prefiks) dan imbuhan awalan-akhiran (konfiks).

Dari temuan kata afiksasi yang mendominasi yaitu terdapat pada imbuhan berupa awalan (prefiks). Kedua, nilai rasa pada makna konotasi positif dan negatif. Dari hasil analisis temuan data pada makna konotasi positif, terdapat bentuk satuan lingual berupa kata dasar, kata afiksasi, kata bereduplikasi, dan frasa. Sedangkan, pada hasil analisis temuan data makna konotasi negatif, terdapat bentuk satuan lingual kecuali kata bereduplikasi.

Pada makna konotasi positif hasil analisis data didominasi pada kata afiksasi. Sedangkan, Pada makna konotasi negatif hasil analisis data didominasi pada frasa. Implikasi Hasil penelitian makna konotasi positif, negatif dalam bentuk kata dasar, afiksasi, reduplikasi dan frasa dalam buku Cinta Brontosaurus memiliki implikasi sebagai berikut.

Pertama, dari makna konotasi positif dalam bentuk kata dasar, afiksasi, reduplikasi, dan frasa, jumlah temuan data dan analisisnya yang terbanyak ditemukan yaitu kata dasar. Sedangkan, jumlah temuan data yang paling sedikit terdapat pada kata frasa. Objek penelitian pun bukan hanya pada buku konsep pemikiran saja, melainkan bisa

menggunakan esai maupun karangan prosa yang lain sebagai objek penelitiannya.

Kedua, Dari hasil analisis temuan data pada makna konotasi positif dan negatif terdapat bentuk berupa kata dasar, afiksasi, reduplikasi, dan frasa. Sedangkan, pada hasil analisis temuan data makna konotasi negatif. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan materi pembelajaran bahasa ke peserta didik mengenai makna konotasi.

Materi pembelajaran lebih variatif dengan memanfaatkan objek dalam bentuk teks seperti esai, novel, cerpen, bahkan puisi. Sehingga, peserta didik dapat memahami makna konotasi bukan hanya berupa satuan kata, melainkan dapat memahami makna konotasi dalam bentuk kalimat dari sebuah karya yang utuh. Saran Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hambatan yang dialami yaitu kurangnya pemahaman mengenai bentuk-bentuk kata dasar, afiksasi.

Reduplikasi dan frasa secara keseluruhan, sehingga bentuk satuan yang dapat diwujudkan masih terbilang kurang. Untuk peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk memperbanyak pemahaman mengenai bentuk-bentuk kata dasar, afiksasi, reduplikasi dan frasa. Sehingga, hasil dari penelitian makna konotasi dalam bentuk kata dasar, afiksasi, reduplikasi dan frasa jangkauannya dapat bertambah bukan hanya berupa kata, tetapi dapat ditambah berupa kalimat. Buku Cinta Brontosaurus sangat disarankan untuk dapat dijadikan materi pembelajaran karakter oleh guru bahasa di sekolah.

Selain isi dalam buku mengenai kisah-kisah yang dapat meningkatkan konsep pemikiran peserta didik, Dan mempraktikkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam novel. Yang dituangkan dalam buku tersebut dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai setiap bentuk makna konotasi. Sehingga, peserta didik mampu menggunakan dengan tepat makna konotasi dalam berkomunikasi maupun menuangkan dalam bentuk karya tulis. DAFTAR PUSTAKA Aminuddin. 2008.

Semantik Pengantar Studi Tentang Makna. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Aminuddin. 2015. Semantik Pengantar Studi Tentang Makna. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Chaer, Abdul. 1995. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta. Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta. Chaer, Abdul. 2013. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Edisi Kelima. Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2014. Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi. Jakarta: Bumi Aksara. Pateda, Mansoer. 2010. Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta. Ramlan. 1987.

Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis. Yogyakarta: CV Karyono. Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. Sugiyono. 2013.

Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2015.
Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN Kumpulan Kutipan Data Dari identifikasi data yang telah dilakukan, berikut hasil temuan-temuan data yang didapatkan dalam buku Cinta Brontosaurus "Segala jenis lecet yang terbayangkan oleh umat mobil sudah dialami oleh mobil itu". (hal.2) "Malam itu gua kembali menelpon Katie.

Dan gue berencana untuk nembak dia, untuk ngejadiin dia cewek gue". (hal.60) "Di kepala gue tersusun strategi brilian : gimana kalau Rene menghampiri Jono dengan rambut eksotisnya, bergarap rambut Rene akan menghisap sari-sari kehidupan Jono (buset, ini rambut ato siluman, sih?)". (hal.69).

"Sore itu gue bermain bola dan Rene teriak, 'bolanya di situ Dik! Bolanya di situ !' Dengan penuh birahi gue berlari sambil kaki bertebaran kesana kemari". (hal.68) "Sebelum gue pergi, Nyokap memberikan bekal kata-kata bijaknya, 'Dik, kamu nanti bekal kangen sama adek-adek gak?'.(hal.111) "Itu kan potonganya terlalu tajam, jadi sirkulasi udara masuk tidak terlalu lincah seperti yang diberikan kolor tipe 332-nya guess keluaran musim semi kemarin.". (hal.19) "Gue gak bisa disamain ama monyet! Gue ngrasa kalo suka ama nih cewek sama seperti orang dewasa suka dengan orang dewasa lainnya, gak kayak monyet". (hal.28) "Oh bumi, telanlah aku". (hal.62) "Walaupun reaksi kimianya bisa membuat gue bermutasi menjadi kapten rambut, untung aja gue tidak kenapa-napa".(hal.30) "Kalo aja tuh mobil punya nyawa, dia pasti sudah guling-guling melarikan diri sejauh-jauhnya dari rumah". (hal.1) "Waktu itu gue sempet beberapa lama nyuri-nyuri pandang ke salah seorang cewek bernama Lia".(hal.29) "Sebelum gue pergi, nyikap memberikan bekal kata-kata". (hal.111) "Segala jenis lecet yang terbayangkan oleh umat mobil sudah dialami oleh mobil iru". (hal.2) "Gue dulu punya bombo car".(hal.1) "Saat pertama kali kita dateng di airport dan baru aja ngantri di bagian imigrasi, tiba-tiba susana yang tenang itu dikejutkan oleh suara Joshua yang membelah langit, 'passport gue ilang!'.(hal.113) "Salah seorang temen pernah bilang di telfon, 'Tenang aja Dith, kalo lo belum nabrak itu artinya lo belum jago!'.(hal.3) "Dan tiba-tiba aja, KRAUK! Tangan gue dengan sukses digigit".(hal.117) "Setelah botak itu mendingan, gue pun berpisah dengan Neko".(hal.150) "Dia menghempaskan dirinya duduk dibangku sebelah gue dengan penuh kemaksiatan".(hal.43) "Di dunia nyata, bule-bule berbicara dengan kecepatan yang enggak bisa disaring oleh kuping gue ini".(hal.90) "Waktu sedang berusaha untuk menunaikan tugas suci atau boker, ternyata gue kena diare, Masih mending kalau diare biasa inin ternyata isinya darah semua".(hal.78) "Di saat baru putus seperti ini, denger lagu cinta bawaanya pengen garuk-garuk tanah".(hal.43) "Gue nendang pembatas besi, setelah loncat-loncat pocong beberapa menit dilihatin anak-anak yang lagi main bola, gue pun berhenti dan berjalan pincang ke pinggir lapangan". (hal.71) "Rencananya sih gitu, eh buntut-buntutnya gue disuruh morotin celana dalam gue biar setidaknya pantat kelihatan sedikit biar terkesan telanjang jadi semakin kuat".(hal.125) "Di kamar mandi rumah ada sampo deede gue,

ada shampo sunslik nyokap, dan ada shampo lidah buaya bokap".(hal.30) "Gimana gue mau nulis angka satu sampai seratus, angka satu saja gue tidak tau bahasa Prancisnya,apaan!gue mulai keringat dingin".(hal.105) "Ngelindes tukang sayur, gue belajar kalau tukang sayur itu berbeda dengan polisi tidur".(hal.3) "Gimana gue mau nulis angka satu sampai seratus, angka satu saja gue tidak tau bahasa Prancisnya,apaan!gue mulai keringat dingin".(hal.105) "Hari-hari menjelang penembakan semua menjadi begitu berbeda".(hal.138) "Kacamata berbingkai tebal ini udah dipake dari kelas 3 SMP dan gue gak pernah mencoba untuk mengganti frame ini dengan frame lainnya".(hal.97)

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/view/year/2017.type.html>
<1% -
<https://es.scribd.com/document/403716179/VOLUME-2-NOMOR-2-TAHUN-2016-pdf-pdf>
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/10.1.01.07.0111.pdf
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/09.1.01.07.0065.pdf
<1% - <https://kemonbaca.blogspot.com/2012/06/>
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.01.0147.pdf
<1% -
http://repository.unpkediri.ac.id/2198/3/RAMA_62201_16.1.02.01.0025_0712046903_0728067201_01_front_ref.pdf
<1% - <https://sufiroad.blogspot.com/2011/05/>
<1% - <https://pt.scribd.com/doc/76227634/Kumpulan-Materi-Bahasa-Indonesia>
4% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/14.1.01.07.0027.pdf
<1% - <https://anggiagustiani91.blogspot.com/2012/10/>
1% - https://putuagustinus.blogspot.com/2011/12/denotasi-dan-konotasi_06.html
<1% - http://repositori.usu.ac.id/feed/atom_1.0/123456789/230
<1% -
<http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>
<1% - https://journal.umy.ac.id/index.php/jjlel/article/download/7513/pdf_4
<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/1687/5/093911013_Bab4.pdf
<1% - <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/download/3723/3366>
<1% - <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/download/2113/pdf>
<1% - http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_kim_0700779_chapter3.pdf
<1% - <https://sijai.com/contoh-kata-pengantar/>
<1% - <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20289119-S877-Studi%20isolasi.pdf>
<1% - https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12814-Full_Text.pdf
<1% -

http://repository.unpkediri.ac.id/1847/2/RAMA_85201_14101090273_0015066801_0703098802_01_FRONT_REF.pdf

<1% - <https://id.scribd.com/doc/69695113/eksperimen-matematika>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/159368052.pdf>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/40558/1/SKRIPSI.pdf>

<1% -

<https://es.scribd.com/document/258575186/Prosiding-Seminar-Nasional-Pendidikan-Mipa-2011>

<1% -

<http://repository.unika.ac.id/9148/1/07.30.0109%20Yustina%20Imelda%20Juita.pdf>

<1% -

http://repository.unpkediri.ac.id/1675/2/RAMA_87203_16101040004_0005086802_0023086809_01_front_ref.pdf

<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/289/3/3_daftarisi.pdf

<1% - <https://lib.unnes.ac.id/20665/1/5302411123-S.pdf>

<1% - <http://etheses.iainkediri.ac.id/492/4/BAB%20III.pdf>

<1% - <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7877/1/FITRA%20RAMADANI.compressed.pdf>

<1% - <http://repository.sb.ipb.ac.id/2895/3/E47-04-Putra-Daftarisi.pdf>

<1% -

http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5407/1/SKRIPSI%20BELLA%20SINTA%20RTG_acc%20jilid%20lux%20dan%20burning%20CD.pdf

<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/772/10/07410003%20Bab%204.pdf>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/805/2/Bab%201.pdf>

<1% - <http://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/download/1397/1434>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/10480/7/bab%204.pdf>

<1% - <https://t4f5.wordpress.com/2011/09/08/semantiq/>

<1% -

<https://kids.grid.id/read/472459388/apa-itu-denotasi-dan-konotasi-ini-perbedaan-ciri-ciri-dan-contohnya?page=all>

<1% - <https://haloedukasi.com/konotasi>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/54713/14/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<1% -

<https://www.neliti.com/publications/84066/makna-konotatif-dalam-lirik-lirik-lagu-populer-karya-band-the-script-analisis-se>

<1% -

<https://123dok.com/document/8yd5jw1q-makna-konseptual-berimplikasi-politis-lirik-slan-ank-album-reformasi.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/rz3nn2eq-pelukisan-karakter-tokoh-utama-novel-cinta-brontosaurus-raditya.html>

<1% -

https://www.academia.edu/38724612/SKRIPSI_KAJIAN_STRUKTURAL_DALAM_NOVEL_and_IMPLIKASINYA_Muhammad_Syarif_Hidayat_S_Pd_

<1% -

<https://www.kompasiana.com/gvnchrshynn/5a8d5a48cbe52314830f5883/analisis-novel-raditya-dika-cinta-brontosaurus>

<1% -

<https://www.makintau.com/2019/07/pengertian-konotasi-definisi-makna-dan-penggunaannya-dalam-kalimat.html/>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/32083/1/bab%201.pdf>

<1% - http://repository.upi.edu/31196/4/S_FIS_1301936_Chapter1.pdf

<1% - http://repository.upi.edu/3058/4/S_IND_0906405_CHAPTER1.pdf

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/35975/3/jiptumpp-gdl-triratnawu-49169-3-3.babii.pdf>

<1% - <https://contohberbagaiteks.blogspot.com/2015/11/semantik.html>

<1% - <http://repository.upstegal.ac.id/747/1/SKRIPSI%20RIZAL.doc>

<1% - <https://amarfasyni.blogspot.com/2012/12/semantik-jenis-jenis-makna.html>

<1% - <http://repository.ummat.ac.id/151/1/COVER-BAB%20III.pdf>

<1% - <http://repository.unim.ac.id/1607/4/BAB%20II.pdf>

<1% -

http://weblearning.unikastpaulus.ac.id/pengantar_semantik_bahasa_indonesia_oleh_abdul_chaer.pdf

1% -

<https://nurhibatullah.blogspot.com/2015/12/jenis-makna-medan-makna-dan-komponen.html>

<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/12343/4/4_bab1.pdf

<1% -

https://meilindapurnamasari.blogspot.com/2013/10/pengertian-makna-teori-pendekatan-dan_14.html

<1% - <https://meilindapurnamasari.blogspot.com/2013/11/pendekatan-semantik.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/q7rov7ry-analisis-makna-ghfr-gafara-derivasinya-tinjauan-semantik-gramatikal.html>

<1% -

https://www.academia.edu/38820111/ISTILAH_ISTILAH_DALAM_COFFEE_SHOP_TINJAUAN_SEMANTIK_DAN_ETIMOLOGI

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/59959/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<1% -

<http://gentabahtera.kemdikbud.go.id/index.php/gentabahtera/article/download/47/30>

<1% -
https://slametsetyabudi.blogspot.com/2014/12/makna-kultural-dalam-gugon-tuhon_11.html
<1% - <http://repository.unim.ac.id/1607/3/BAB%20I.pdf>
<1% -
<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/31/jenis-jenis-makna-dan-perubahannya/>
<1% - https://www.academia.edu/35285753/Karya_ilmiah_1_
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/44441/Chapter%20II.pdf?sequence=3&isAllowed=y>
<1% - <https://mediaindonesia.com/opini/100861/single-dan-jomlo>
<1% -
<https://makassar.terkini.id/gender-dalam-perspektif-sosial-budaya-dan-pembangunan-manusia/>
<1% -
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/795/1/94255-LENI%20HELPIA%20NTI-FAH.pdf>
<1% -
https://cecepopandi.blogspot.com/2014/01/jenis-jenis-makna-dalam-bahasa-indonesia_18.html
<1% - <https://www.tigaserangkai.com/id/?p=4047>
<1% -
<https://ababalghusoh.blogspot.com/2011/06/analisis-makna-denotatif-dan-konotatif.html>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/lzgg0d6vz-makna-konotasi-positif-negatif-dan-netral.html>
1% -
<https://rudiramdhani02.blogspot.com/2014/04/makna-denotatif-makna-konotatif-dan.html>
<1% - https://nopeniuszai.blogspot.com/2013/03/semantik_1.html
1% - <https://www.ayo-berbahasa.id/2019/07/konotasi-positif-dan-negatif.html>
<1% - <https://lektur.id/arti-mendongeng/>
<1% - <https://dyantezaanggara27.blogspot.com/2014/01/jenis-makna.html>
<1% - <https://nanilia.blogspot.com/2013/03/jenis-makna.html>
<1% -
<https://123dok.com/document/zlgvpjoy-penggunaan-keterampilan-pembelajaran-penelitian-eksperimen-kecamatan-kadipaten-kabupatentakmalaya.html>
<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/ozlmdly-analisis-komparatif-antara-bahasa-jawa-dialek-jember-dan-bahasa-jawa-standar-1.html>
<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/kata-dasar/>
<1% -
<https://www.coursehero.com/file/p5b6vtl/2-Mengurutkan-teks-prosedur-MATERI-Mengurutkan-Unsur-Teks-Panduan-SKL-Variasi/>
<1% -
<https://bnetpwj.blogspot.com/2016/11/makalah-imbuan-lengkap-bahasa-indonesia.html>
<1% - <https://wattsosystem.wordpress.com/tag/kata/>
1% -
<https://iinfitria19.blogspot.com/2012/12/kata-dan-pembentukan-kata-dalam-bahasa.html>
<1% - <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/05/kaidah-pencacahan.html>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/298997773.pdf>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/391866491/Makalah-b-indo-Akademik-Ciri-Morfologi>
<1% - <https://faridalistia.wordpress.com/author/faridalistia/>
<1% -
<https://www.slideshare.net/LiswiAnisa/proses-morfofonemik-dan-proses-morfologik>
<1% - <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/download/10201/5100>
1% -
https://www.academia.edu/10082232/D_AUTRE_FORMATION_SOURCE_DU_MOTS_NOUVEAU_La_Morphologie_Lexicale
1% -
<https://ketikakuberkata.blogspot.com/2017/04/macam-macam-dan-contoh-kata-ulang.html>
<1% -
<https://contoh-makalah2.blogspot.com/2016/06/kajian-morfologi-dalam-kebahasaan.html>
<1% -
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/download/1390/739>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/51068/Nurainun%20Hsb.pdf;sequence=1>
<1% -
<https://quizizz.com/admin/quiz/5af2e8b12daa2a001bb0cf1c/bank-soal-biologi-kelas-xi-mipa-smaven>

<1% -
<https://wendi-xotkp3smkmu01kendal.blogspot.com/2019/03/mengevaluasi-paragraf.html>
<1% - <https://www.linguistikid.com/2016/10/ruang-lingkup-sintaksis.html>
<1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Endosentris>
<1% - <https://www.zonareferensi.com/pengertian-frasa/>
<1% -
<https://123dok.com/document/y904wvdy-kajian-semantik-kelong-palloserang-kecamatan-polongbangkeng-kabupaten-takalar.html>
<1% - <https://lukmanbantaeng.blogspot.com/2016/11/makalah-semantik.html>
<1% -
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-dianatikah-5152-3-bab2.pdf>
<1% -
<https://adabocoransoal.blogspot.com/2015/09/pengertian-dan-contoh-kalimat-konotasi.html>
<1% - <https://jaddung.blogspot.com/2015/06/makna-denotatif-dan-konotatif.html>
<1% - <http://repository.stei.ac.id/84/3/BAB%20III.pdf>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/145904958.pdf>
<1% - https://www.academia.edu/6886937/Sistematika_penulisan_laporan_karya_ilmiah
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/41424/4/BAB%20III.pdf>
<1% -
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8520/Bab%202.pdf?sequence=7>
<1% - <https://duniapendidikan33.blogspot.com/2014/12/analisis-semantik.html>
<1% - <https://idr.uin-antasari.ac.id/14892/6/BAB%20III.pdf>
<1% - http://repository.upi.edu/13363/5/S_PLS_1001773_Chapter3.pdf
<1% - <https://masterspss.com/pengertian-metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>
<1% - <https://rumus.co.id/teknik-pengumpulan-data/>
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/14.1.01.07.0014.pdf
<1% - <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-kegunaan-instrumen-penelitian/>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/29876/4/BAB%20III%20SKRIPSI.pdf>
<1% - http://repository.upi.edu/406/6/S_PKN_0907327_CHAPTER3.pdf
<1% -
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/16038/3/T1_292011064_BAB%20III.pdf
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/45510/4/jiptumpp-gdl-yanuarangg-46395-4-babiii.pdf>
<1% -
https://wangon.weebly.com/uploads/4/4/5/6/44567713/3._persiapan_penelitian.pdf
<1% -
http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/195806081987031-YUYU_RACH

MAT_TAYUBI/artikel%20yrt/PENERAPAN%20MODEL.pdf
<1% -
<https://riniwardani87.blogspot.com/2014/06/perumusan-masalah-dan-judul-penelitian.html>
<1% - http://repository.upi.edu/29433/6/S_SOS_1301169_Chapter3.pdf
<1% -
<https://123dok.com/document/zxv76owy-pemeliharaan-sarana-prasarana-pengembangan-kegiatan-belajar-istimewa-yogyakarta.html>
<1% -
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/09/15/latihan-soal-populasi-dan-sampel/>
<1% -
https://www.academia.edu/16589892/teknik_pengumpulan_data_analisis_data_dan_penarikan
<1% -
<http://pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/sites/pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/files/Proposal%20penelitian.pdf>
<1% - <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/IDIK4007-M1.pdf>
<1% - <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/7d444-3.pdf>
<1% - http://repository.upi.edu/5460/6/S_MIK_0807206_Chapter3.pdf
<1% - <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/downloadSuppFile/6605/987>
<1% - <http://toswari.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/32250/5+Sumber+Data.pdf>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/54096/Cover.pdf;sequence=6>
<1% - <https://www.ayowaralaba.com/figure/billy-boen>
<1% -
<https://fazzanzakaria.wordpress.com/2021/01/02/teknik-pengumpulan-data-penelitian/>
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/55935/4/BAB%20III.pdf>
<1% - <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/download/1261/1082>
<1% - http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ind_0707949_chapter3.pdf
<1% - http://repository.upi.edu/3108/6/S_JEP_0801206_CHAPTER3.pdf
<1% - <https://comflit.com/teknik-analisis-data-kualitatif/>
<1% -
https://www.academia.edu/5923222/Resume_Buku_penelitian_Kualitatif_Prof_Sugiyono
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/289713976.pdf>
<1% - http://repository.upi.edu/3848/6/S_PSI_0800926_Chapter3.pdf
<1% - <https://id.wikihow.com/Menganalisis-Proses-Bisnis>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/lzgw5w7y-analisis-makna-kata-chiisai-komakai-dan-kuwashii-dalam-kalimat-bahasa-jepang-ditinjau-dari-segi-semantik.html>
<1% - <http://eprints.stainkudus.ac.id/1141/6/6.%20BAB%203.pdf>

<1% - <http://repository.uinsu.ac.id/4888/5/BAB%20III.pdf>
<1% -
<https://musicalandpsychologist.blogspot.com/2015/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html>
<1% -
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/15770/3/T2_942013122_BAB%20III.pdf
<1% -
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Penelitian_PKKh/Keabsahan_data.ppt_%5BCompatibility_Mode%5D.pdf
<1% - https://www.academia.edu/10172565/PENELITIAN_KUALITATIF
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/7465/6/Bab%203.pdf>
<1% -
<http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/12752/2/168600173%20-%20Rinda%20Septiani%20Putri%20-%20Chapter%20IV.pdf>
<1% -
<http://minssalci.yolasite.com/resources/novel-raditya-dika-cinta-brontosaurus-pdf.pdf>
<1% -
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Sudji%20Munadi,%20M.Pd.,%20Dr.%200/ANALISIS%20VALIDASI%20SOAL%20TES%20HASIL%20%20BELAJAR%20PADA%20PELAKSANAAN%20PROGRAM%20PEMBELAJARAN%20DI%20FAKULTAS%20TEKNIK%20UNIVERSITAS%20NEGERI%20YOGYAKARTA.doc>
<1% - <https://www.e-sbmptn.com/2014/11/30-contoh-kalimat-konotasi-denotasi.html>
<1% -
<https://duniabelajarsiswapintar117.blogspot.com/2017/07/contoh-kata-dasar-dan-imbuhan.html>
<1% - <http://www.infodiknas.com/kamus-pendidikan>
<1% -
<http://repository.lppm.unila.ac.id/3361/1/Isi%20Buku%20Bahasa%20Indonesia%20Siti%20Samhati.doc>
<1% - <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1390161046-3-BAB%202.pdf>
<1% - <https://gurukuyulianaz.blogspot.com/2017/03/morfemis.html>
<1% -
<https://ridhoapriansah0.blogspot.com/2015/10/pengertian-kata-dasar-kata-turunan-kata.html>
<1% -
<https://indrastomo.blogspot.com/2012/12/analisis-frasa-dalam-artikel-detikcom.html>
<1% - <https://diglossiajurnal.blogspot.com/2012/03/september-2011-vol-3-no-1.html>
<1% - https://www.academia.edu/8874941/BAB_I_PENDAHULUAN_Kajian

<1% - <https://www.why-com.com/rss.xml>
<1% -
<https://nurulfajriatiii.blogspot.com/2015/12/fungsi-dan-makna-kata-ulang-reduplikasi.html>
<1% - <https://pujanggalitung.blogspot.com/2016/12/bab-1-pendahuluan-1.html>
<1% -
<https://www.pelajaran.co.id/2018/20/pengertian-sintaksis-struktur-alat-satuan-ruang-lingkup-dan-objek-kajian-sintaksis.html>
<1% -
<https://novelringan.com/lima-ayah-villain-berjuang-untuk-memanjakanku-chapter-134/>
<1% - https://makalah-telo.blogspot.com/2016/05/makalah-semantik_6.html
<1% -
<http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/download/530/324>
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/84783/16/naskah%20publikasi.pdf>
<1% -
<https://123dok.com/document/zp6vmv0q-perbandingan-tingkat-pemahaman-dengan-t-erhadap-materi-babat-lamongan.html>
<1% -
<https://123dok.com/document/y4x3vl0z-pengembangan-suplemen-pembelajaran-diajukan-melengkapi-memperoleh-pendidikan-pendidikan.html>
<1% -
<https://www.informasiguru.com/2017/08/download-buku-konsep-dan-pedoman.html>
<1% -
<https://123dok.com/document/q2mn0jpy-peningkatan-keterampilan-karangan-menggunakan-bronggang-kecamatan-cangkringan-kabupaten.html>
<1% - <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/download/4726/3474>
<1% - <https://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/article/view/85>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/21972/Reference.pdf;sequence=2>
<1% -
<https://reviewbukumu.blogspot.com/2018/08/katalog-buku-dv-bookstore-601-700.html>
<1% -
http://perpustakaan.undiksha.ac.id/perpustakaanfbs/xadmin/bibliografi/dashbord/table_s15.php
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/51757/9/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
<1% - <https://onsearch.id/Record/IOS2726.slims-30031/TOC>
<1% - <https://kakayanuar.blogspot.com/>
<1% -

<https://foldersebook.blogspot.com/2017/01/download-novel-cinta-brontosaurus.html>
<1% -

<https://www.coursehero.com/file/81466779/Unsur-ekstrinsik-Cinta-brontosaurusdocx/>